

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu sektor penting dalam sebuah Negara, karena pendidikan memiliki peranan penting dalam kehidupan manusia, yaitu untuk membentuk sumber daya manusia yang berkualitas dan mampu bersaing dalam mengikuti arus perkembangan zaman yang semakin maju. Dengan adanya pendidikan yang bermutu sangat menentukan keberhasilan pembangunan suatu negara. Begitu pula, dengan kemajuan atau kemunduran sebuah Negara juga ditentukan oleh pendidikan yang ada di dalamnya. Hal ini bermakna bahwa suatu negara akan maju, apabila ditunjang dengan manusia yang cerdas, berkualitas dan berkompeten dibidangnya masing-masing. Salah satu cara yang dapat diambil untuk mewujudkan hal tersebut adalah melalui jalur pendidikan. Pendidikan sendiri terdiri dari tiga jenis, yaitu pendidikan formal, informal ataupun non formal.

Menyadari akan pentingnya pendidikan di atas, maka pendidikan harus mendapat perhatian khusus dari pemerintah dan masyarakat. Dimana pendidikan harus benar-benar ditingkatkan dan dilaksanakan dengan sungguh-sungguh. Agar dengan adanya pendidikan yang bermutu, dapat menumbuhkan potensi seseorang menjadi lebih berkembang dan siap untuk menghadapi berbagai tantangan yang ada di lingkungan masyarakat. Selain itu, dengan adanya pendidikan, maka secara tidak langsung juga akan menjadikan

generasi-generasi muda menjadi lebih maju dan mampu dalam membuat terobosan baru di dunia pendidikan.

Pendidikan sebagai suatu proses belajar yang berkelanjutan, selalu ditandai dengan adanya suatu perubahan dalam diri seseorang, khususnya peserta didik. Perubahan sebagai hasil belajar peserta didik tersebut ditandai dengan meningkatnya pengetahuan, keterampilan, dan juga kemampuan-kemampuan yang lain. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan yaitu untuk mengembangkan potensi-potensi individu menjadi lebih optimal. Berdasarkan hal tersebut, secara formal sistem pendidikan di Indonesia dirumuskan sesuai dengan Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang berisi tentang dasar, fungsi dan tujuan pendidikan. Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tersebut berbunyi sebagai berikut:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

Pendidikan yang ada di Indonesia secara Islami juga sudah diatur sedemikian rupa. Dimana pendidikan harus dilaksanakan oleh semua orang, entah itu laki-laki atau perempuan, dan dalam pelaksanaannya dimulai sejak lahir sampai meninggal dunia atau biasa disebut dengan pendidikan seumur hidup. Secara Islami jika merujuk pada Al-Qur'aan telah dijelaskan bahwa dengan pendidikan seseorang dapat memperoleh ilmu pengetahuan sekaligus

²Republik Indonesia, *Undang-undang RI No. 20 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003. Cet. III*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2009), hal. 7.

juga memperoleh kehormatan di sisi Allah, apabila pendidikan dijalankan dengan sungguh-sungguh, sebagaimana yang terdapat dalam QS. Al-Mujaadilah ayat 11 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُزُوا فَانْشُزُوا يَرْفَعِ اللَّهُ

الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya: “*Hai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu: “Berlapang-lapanglah dalam majlis”, maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: “Berdirilah kamu, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.*”³

Merujuk pada penjelasan di atas, maka untuk mencapai tujuan pendidikan diperlukan adanya sebuah interaksi antara guru dengan peserta didik. Sebab untuk mencapai perkembangan yang optimal, peserta didik tidak dapat mewujudkannya sendiri, tanpa adanya bantuan dari guru. Sehingga di sinilah peran guru sangat dibutuhkan untuk membimbing, mengarahkan dan mendidik, serta mentransfer ilmu pengetahuan kepada peserta didiknya. Oleh karena itu, guru sebagai komponen utama dalam pendidikan harus memiliki kompetensi-kompetensi tertentu yang sesuai dengan tugasnya sebagai seorang pendidik. Kompetensi tersebut meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi professional, dan juga kompetensi sosial. Selain dengan adanya sebuah interaksi antara guru dengan peserta didik, untuk mencapai tujuan pendidikan juga dibutuhkan komponen pendukung yang

³Dewan Penterjemah, *Al-Qur’aan dan Terjemahannya...*, hal. 910-911.

lainnya, seperti tujuan yang hendak dicapai, materi ajar, metode yang akan digunakan, media pembelajaran dan lain sebagainya.

Salah satu cara untuk mencapai tujuan pendidikan jika merujuk pada penjelasan sebelumnya, maka dalam melaksanakan proses belajar mengajar guru harus menggunakan berbagai cara yang efektif dan efisien agar penerimaan peserta didik terhadap materi yang disampaikan oleh guru dapat dimengerti dan dipahami dengan baik. Adapun cara yang dapat dilakukan oleh guru untuk mengefektifkan dan mengefisienkan proses belajar mengajar yaitu melalui penggunaan metode yang sesuai dengan tujuan dan isi pembelajaran. Penggunaan metode pembelajaran yang dilakukan oleh guru memiliki dampak yang sangat besar terhadap tingkat penguasaan materi peserta didik. Oleh karenanya, sebagai guru yang menjadi salah satu faktor penentu keberhasilan pendidikan, maka harus bisa menggunakan atau mengaplikasikan metode pembelajaran yang tepat dalam menyampaikan materi kepada peserta didiknya.

Mengenai pengertian metode menurut Sudjana adalah perencanaan secara menyeluruh untuk menyajikan materi pembelajaran bahasa teratur, tidak ada satu bagian yang bertentangan, dan semuanya berdasarkan pada suatu pendekatan tertentu. Pendekatan bersifat aksiomatis yaitu pendekatan yang sudah jelas kebenarannya, sedangkan metode bersifat prosedural yaitu pendekatan dengan menerapkan langkah-langkah. Metode bersifat prosedural maksudnya penerapan dalam pembelajaran dikerjakan melalui langkah-langkah yang teratur dan secara bertahap yang dimulai dari penyusunan

perencanaan pengajaran, penyajian pengajaran, proses belajar mengajar, dan penilaian hasil belajar.⁴

Sedangkan yang dimaksud dengan metode pembelajaran menurut Sanjaya adalah cara, jalan dan teknik yang digunakan oleh pendidik untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan proses pembelajaran agar peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran secara optimal. Keberhasilan implementasi strategi pembelajaran sangat tergantung pada cara guru menggunakan metode pembelajaran, karena suatu strategi pembelajaran dapat diimplementasikan melalui penggunaan metode pembelajaran.⁵

Berdasarkan pendapat di atas metode pembelajaran yang dilakukan oleh guru memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap hasil belajar. Hal ini terbukti dengan penggunaan metode pembelajaran yang tepat dan dikerjakan sesuai dengan langkah-langkah yang telah ditentukan maka tujuan pembelajaran dapat terwujud dengan baik. Selain itu, dengan penggunaan metode yang tepat, maka akan berpengaruh terhadap motivasi dan minat belajar peserta didik. Motivasi dan minat belajar tersebut dapat dilihat dari keterlibatan, antusiasme, dan ketertarikan peserta didik terhadap materi yang diajarkan oleh guru. Kemudian bila motivasi dan minat belajar tersebut sudah ada dan berkembang, maka secara otomatis hasil belajar peserta didik pun juga akan ikut meningkat.

⁴Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2005), hal. 76.

⁵Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2011), hal. 7.

Hal ini sebagaimana yang telah diuraikan oleh Ahmadi bahwa “Makin baik metode mengajar, makin efektif pula pencapaian tujuan.”⁶ Sehingga penggunaan metode pembelajaran yang dilakukan oleh guru harus benar-benar diperhatikan. Maknanya penggunaan metode pembelajaran harus disesuaikan dan diselaraskan dengan karakteristik peserta didik, materi dan juga kondisi lingkungan pengajaran. Agar pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditentukan benar-benar dapat terealisasi dengan baik. Sebab dengan metode yang tepat, proses yang dilakukan juga akan semakin efektif dan efisien. Namun jika sebaliknya, maka akan muncul berbagai permasalahan. Oleh sebab itu, metode pembelajaran yang ditetapkan akan berdaya guna dan berhasil manakala dipergunakan sesuai dengan isi dan tujuan pendidikan.

Penggunaan metode pembelajaran yang tepat akan berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Pengaruh metode pembelajaran terhadap hasil belajar ini, meliputi tiga aspek yaitu: aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotorik. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa sebenarnya sasaran utama pembelajaran adalah peserta didik itu sendiri. Dimana dengan penggunaan metode yang tepat diharapkan agar peserta didik lebih bersemangat, lebih aktif dan mampu menguasai materi yang diajarkan oleh guru. Sehingga proses pembelajaran yang ada di dalam kelas menjadi lebih menyenangkan. Adapun penggunaan metode pembelajaran yang dilakukan oleh guru ada beberapa macam. Namun ada salah satu metode pembelajaran

⁶Ahmadi, *Metode dalam Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hal. 56.

yang cukup menarik untuk diterapkan oleh guru di dalam kelas yaitu metode *gallery walk*.

Metode *gallery walk* menurut Wirdati merupakan “Suatu metode diskusi yang membuat siswa keluar dari tempat duduk mereka dan aktif dalam mengumpulkan konsep kalimat penting, menulis dan berbicara di depan umum.”⁷ Adapun pengertian *gallery walk* menurut Sani merupakan “Bagian dari strategi belajar kooperatif, dimana peserta didik bekerja dalam suatu kelompok untuk menyelesaikan beberapa soal yang dibuat oleh guru.”⁸ Berdasarkan penjelasan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa dengan diterapkannya metode *gallery walk* ini, bisa memberikan pengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Karena dengan metode alternatif ini, guru akan lebih mudah untuk mendorong keaktifan peserta didik baik secara individu ataupun secara kelompok.

Metode *gallery walk* sendiri sebenarnya juga bukanlah suatu metode baru. Akan tetapi, metode ini memiliki kelebihan-kelebihan tertentu yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan terkait dengan perkembangan potensi-potensi dalam diri peserta didik. Adapun kelebihan metode ini yaitu: dapat memotivasi keaktifan dan meningkatkan minat peserta didik dalam proses belajar. Selain itu dengan metode ini dapat meningkatkan kemampuan peserta didik untuk saling memberikan apresiasi dan koreksi kepada sesama peserta didik baik kelompok maupun antar peserta didik itu sendiri. Hal ini

⁷ Sri Wirdati dkk., *Pembelajaran Gallery Walk Berpendekatan Contextual Teaching Learning Materi Sistem Pencernaan di SMA*, Jurnal Biology Education, Vol. 2 No. 1 Mei 2013, hal. 11.

⁸ Ridwan Abdullah Sani, *Inovasi Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hal. 89.

sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh Djahiri yang dikutip oleh Kunandar bahwa dalam proses pembelajaran, prinsip utamanya adalah “Adanya proses keterlibatan seluruh atau sebagian besar potensi diri peserta didik (fisik dan non fisik) dan kebermaknaannya bagi diri dan kehidupannya saat ini dan masa yang akan datang (*life skill*).”⁹

Berangkat dari metode pembelajaran *gallery walk* di atas, sebenarnya metode tersebut memiliki kelebihan-kelebihan yang cukup efektif dan efisien untuk diterapkan oleh guru dalam proses belajar mengajar. Namun ironisnya yang terjadi di lapangan, penggunaan metode pembelajaran masih belum bervariasi, sehingga guru cenderung masih menggunakan metode pembelajaran yang konvensional seperti metode ceramah, metode penugasan dan metode hafalan. Penggunaan metode pembelajaran tersebut kemungkinan disebabkan oleh faktor sarana dan prasarana, situasi dan kondisi belajar, dan juga kesesuaian metode dengan waktu/jam mengajar yang tersedia. Ataupun dengan pengertian lain bahwa dengan menggunakan metode tersebut tidak memakan waktu yang lama dan materi pelajaran bisa cepat disampaikan kepada peserta didik. Akibatnya proses pembelajaran di kelas menjadi membosankan, bahkan mengakibatkan semangat belajar peserta didik menjadi menurun, dan tentu saja ini berpengaruh pada keaktifan peserta didik.

Pernyataan di atas sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Yuwinda bahwa penggunaan metode mengajar guru pada mata pelajaran sosiologi masih belum bervariasi, hal ini terlihat dari kegiatan belajar

⁹Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru, Cet. IV*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), hal. 287.

mengajar yang dilakukan, yaitu: 1) Metode yang sudah digunakan pada mata pelajaran sosiologi di SMAS Taman Mulia Sungai Raya saat ini ialah metode ceramah, tanya jawab dan penugasan. Penggunaan metode ini tidak memakan waktu yang lama dan materi bisa cepat disampaikan kepada siswa, sebab siswa di sekolah ini kurang tanggap serta kurang perhatiannya di bidang akademik. Peran aktif peserta didik dalam proses belajar masih dikategorikan kurang. 2) Saat guru menentukan metode pembelajaran tidak disesuaikan dengan tujuan pembelajaran. Dimana guru tidak menggunakan variasi mengajar dan RPP. Sehingga kegiatan pembelajaran yang terjadi nampak tanpa arah karena tujuan pembelajaran tidak tersampaikan kepada peserta didik. 3) Selain itu, lingkungan belajar juga kurang mendukung untuk menerapkan metode atau variasi mengajar, sehingga hasil belajar peserta didik jika dikaitkan dengan metode mengajar yang sering diterapkan menjadi kurang memuaskan.¹⁰

Penyataan tersebut juga didukung oleh penelitian dari Agarna yang menyatakan bahwa ada beberapa kesulitan atau kendala yang mempengaruhi penggunaan metode pembelajaran, sehingga menyebabkan penggunaan metode pembelajaran IPS belum bervariasi. Dimana ada sebanyak 80% guru mata pelajaran IPS Terpadu di SMPN 4 Pontianak yang selalu mengalami kesulitan dalam menentukan metode mengajar yang sesuai untuk digunakan dalam kegiatan belajar mengajar. Dan ada 60% guru yang mengalami

¹⁰ Yuwinda, *Analisis Penggunaan Metode Mengajar Guru Pada Mata Pelajaran Sosiologi SMAS Taman Mulia Sungai Raya*, (t.tp: Artikel Penelitian FKIP Untan, t.t.), hal. 5.

kesulitan dalam menentukan metode mengajar, karena tidak tersedianya fasilitas/sarana belajar yang memadai.¹¹

Berdasarkan hasil pengamatan tentang pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak di MTsN 1 Kota Blitar juga menunjukkan bahwa penggunaan metode pembelajaran belum bervariasi, terutama berkaitan dengan metode *gallery walk* yang tidak banyak diterapkan oleh guru. Dimana guru-guru yang ada di sana masih sering menggunakan metode ceramah, penugasan dan hafalan. Sehingga proses belajar mengajar di dalam kelas masih berpusat pada guru, dan hal tersebut mengakibatkan banyak peserta didik merasa kurang termotivasi, kurang semangat dan kurang berminat dalam mengikuti proses pembelajaran. Selain itu, ada sebagian peserta didik yang tidur di dalam kelas, ada yang ngobrol dengan teman. Dan bahkan ketika ditanya atau disuruh menyampaikan gagasannya, peserta didik tersebut menjadi bingung sendiri dan kurang berani dalam menyampaikan gagasan mereka.¹²

Merujuk dari uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan uji coba metode *gallery walk* di MTsN 1 Kota Blitar. Dengan menggunakan metode *gallery walk*, diharapkan dapat dijadikan sebagai alat untuk melihat adanya pengaruh terhadap hasil belajar peserta didik yang meliputi aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotorik pada mata pelajaran Akidah Akhlak yang difokuskan pada kelas VII di MTsN 1 Kota Blitar. Adapun alasan peneliti memilih tempat di MTsN 1 Kota Blitar antara lain sebagai berikut: di

¹¹ Agarna, *Analisis Penggunaan Metode Mengajar oleh Guru Mata Pelajaran IPS Terpadu di SMPN 4 Pontianak*, (Pontianak: Artikel Penelitian FKIP Universitas Tanjungpura, 2013).

¹² Hasil Pengamatan Proses Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 1 Kota Blitar pada Tanggal 15 September 2019.

MTsN 1 Kota Blitar belum pernah menjadi objek penelitian terkait dengan pengaruh metode *gallery walk* terhadap hasil belajar peserta didik. Kemudian alasan yang kedua, dengan penggunaan metode *gallery walk* diharapkan dapat menunjang hasil belajar peserta didik terutama dalam aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotorik. Dan alasan yang terakhir, dengan variasi metode pembelajaran *gallery walk*, diharapkan semakin meningkatkan kualitas pendidikan di MTsN 1 Kota Blitar. Berangkat dari beberapa alasan yang telah dikemukakan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “*Pengaruh Metode gallery walk terhadap Hasil Belajar Akidah Akhlak Peserta Didik Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 1 Kota Blitar.*”

B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dipaparkan di atas, maka penulis mengidentifikasi masalah menjadi sebagai berikut:

- a. Kurangnya variasi penggunaan metode pembelajaran di dalam kelas.
- b. Penggunaan metode pembelajaran oleh guru Akidah Akhlak masih belum maksimal, dimana guru masih menggunakan metode pembelajaran yang bersifat konvensional, seperti halnya ceramah, hafalan dan penugasan.

- c. Proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru Akidah Akhlak masih monoton, sehingga peran peserta didik sebagai subjek belajar belum optimal.
- d. Masih kurangnya semangat belajar peserta didik pada mata pelajaran Akidah Akhlak.
- e. Masih kurangnya prestasi belajar peserta didik sehingga pembelajaran belum mencapai hasil belajar yang maksimal.
- f. Kondisi pembelajaran di kelas cenderung kurang kondusif.
- g. Penggunaan metode *gallery walk* sendiri juga belum diterapkan oleh guru, khususnya di mata pelajaran Akidah Akhlak.

2. Pembatasan Masalah

Berdasarkan dari identifikasi masalah tersebut, maka masalahnya dapat dibatasi menjadi sebagai berikut:

- a. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas VII di MTsN 1 Kota Blitar.
- b. Metode pembelajaran *gallery walk* hanya digunakan pada mata pelajaran Akidah Akhlak.
- c. Metode pembelajaran *gallery walk* berpusat pada hasil belajar peserta didik, yang meliputi aspek kognitif, aspek afektif, aspek psikomotorik dan aspek ketiganya.
- d. Metode pembelajaran *gallery walk* menggunakan media gambar atau skema yang ditempel pada kertas manila.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh metode *gallery walk* terhadap hasil belajar kognitif peserta didik kelas VII pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTsN 1 Kota Blitar?
2. Apakah ada pengaruh metode *gallery walk* terhadap hasil belajar afektif peserta didik kelas VII pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTsN 1 Kota Blitar?
3. Apakah ada pengaruh metode *gallery walk* terhadap hasil belajar psikomotorik peserta didik kelas VII pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTsN 1 Kota Blitar?
4. Apakah ada pengaruh metode *gallery walk* terhadap keseluruhan hasil belajar peserta didik kelas VII pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTsN 1 Kota Blitar?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai oleh peneliti dalam penelitian ini, antara lain:

1. Untuk menjelaskan pengaruh metode *gallery walk* terhadap hasil belajar kognitif peserta didik kelas VII pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTsN 1 Kota Blitar.

2. Untuk menjelaskan pengaruh metode *gallery walk* terhadap hasil belajar afektif peserta didik kelas VII pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTsN 1 Kota Blitar.
3. Untuk menjelaskan pengaruh metode *gallery walk* terhadap hasil belajar psikomotorik peserta didik kelas VII pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTsN 1 Kota Blitar.
4. Untuk menjelaskan pengaruh metode *gallery walk* terhadap keseluruhan hasil belajar peserta didik kelas VII pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTsN 1 Kota Blitar.

E. Kegunaan Penelitian

Kegunaan dari hasil penelitian yang penulis lakukan ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat yang meliputi:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dan masukan positif dalam mengembangkan proses pembelajaran, serta dapat menjadi referensi guna menambah pengetahuan mengenai metode *gallery walk* terhadap hasil belajar peserta didik.

2. Secara Praktis

Secara praktis penelitian ini memberikan manfaat sebagai berikut :

a. Bagi Kepala MTsN 1 Kota Blitar

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan dan bahan pertimbangan bagi kepala madrasah dalam mengambil

kebijakan, dan dalam menyusun program pembelajaran serta memperbaiki kualitas pembelajaran yang ada di MTsN 1 Kota Blitar.

b. Bagi Guru MTsN 1 Kota Blitar

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan dan bahan pertimbangan bagi guru dalam menentukan metode pembelajaran yang tepat untuk digunakan di kelas. Dan juga dengan hasil penelitian ini, diharapkan dapat menjadi masukan dalam upaya meningkatkan hasil belajar peserta didik di MTsN 1 Kota Blitar.

c. Bagi Peserta Didik MTsN 1 Kota Blitar

Hasil penelitian ini, diharapkan mampu memberikan solusi untuk membantu menemukan jalan keluar terhadap kesulitan yang dihadapi peserta didik dalam proses belajar, sehingga mampu meningkatkan hasil belajarnya. Dan agar peserta didik dapat meningkatkan minat dalam belajar, sehingga peserta didik lebih mudah memahami materi pembelajaran yang diajarkan oleh guru di MTsN 1 Kota Blitar.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini, diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan juga sebagai bahan referensi terhadap penelitian yang sejenis. Selain itu, untuk menambah wawasan tentang meningkatkan mutu pendidikan melalui metode *gallery walk* dalam proses pembelajaran di sekolah.

e. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini, diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan tentang metode *gallery walk* terhadap hasil belajar.

f. Bagi Perpustakaan IAIN Tulungagung

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan referensi kajian karya ilmiah untuk kemajuan ilmu pengetahuan khususnya yang ada dalam bidang pendidikan. Selain itu juga sebagai pijakan dalam perumusan desain penelitian lanjutan yang lebih mendalam dan lebih komprehensif khususnya yang berkenaan dengan penelitian mengenai metode *gallery walk*.

F. Penegasan Istilah

Guna mempermudah, dan mendapatkan gambaran yang jelas, serta menghindari agar tidak terjadi kesalah pahaman dalam memahami maksud yang digunakan dalam judul skripsi, maka perlu dijelaskan beberapa istilah yang ada dalam judul skripsi. Adapun istilah yang peneliti sajikan berupa penegasan istilah secara konseptual dan secara operasional sebagai berikut:

1. Secara Konseptual

a. Metode *Gallery Walk*

Gallery walk secara etimologi berasal dari bahasa Inggris, *gallery* artinya pameran. Pameran merupakan kegiatan untuk memperkenalkan produk, karya atau gagasan kepada khalayak ramai.

Misalnya pameran buku, tulisan, lukisan, dan sebagainya. Sedangkan *walk* adalah berjalan, melangkah.¹³

Gallery walk menurut Wirdati merupakan suatu metode diskusi yang membuat siswa keluar dari tempat duduk mereka dan aktif dalam mengumpulkan konsep kalimat penting, menulis dan berbicara di depan umum.¹⁴ Selanjutnya menurut Silberman, *gallery walk* merupakan suatu cara untuk menilai apa yang telah peserta didik pelajari setelah rangkaian pelajaran studi.¹⁵

b. Hasil Belajar

Hasil belajar menurut Mufarokah adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Adapun perubahan inilah sebagai hasil dari proses belajar, baik berupa pengetahuan, pemahaman, sikap, dan sebagainya.¹⁶

Selanjutnya hasil belajar menurut Nana adalah perubahan tingkah laku yang dialami oleh siswa. Tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang luas mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotoris. Penilaian ini dapat dilihat melalui keefektifan dan efisiennya dalam mencapai tujuan pengajaran atau perubahan

¹³John M. Echols dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris-Indonesia Edisi Ketiga*, (Jakarta: Gramedia, 2001), hal. 262.

¹⁴Wirdati dkk., *Pembelajaran Gallery Walk...*, hal. 11.

¹⁵Melvin L. Silberman, *Active Learning: 101 Strategi Pembelajaran Aktif Dialih bahasakan oleh Sarjuli dkk.* (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2007), hal. 264.

¹⁶Anissatul Mufarokah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 13.

tingkah laku siswa. Penilaian hasil dan proses belajar saling berkaitan satu sama lain sebab hasil merupakan akibat dari proses.¹⁷

c. Akidah Akhlak

Menurut Naim pengertian Akidah Akhlak merupakan salah satu bagian dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Akhlak merupakan keadaan jiwa seseorang yang menimbulkan terjadinya perbuatan, sopan santun atau tata karma. Pengertian lain dapat ditegaskan bahwa akhlak itu menjadi penanda penting dalam mengantarkan kesuksesan. Sebagai bagian erat dalam kehidupan, akhlak harus dijaga.¹⁸

2. Secara Operasional

Berangkat dari penegasan secara konseptual di atas, maka secara operasional maksud penelitian dengan judul “Pengaruh Metode *Gallery Walk* terhadap Hasil Belajar Akidah Akhlak Peserta Didik Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 1 Kota Blitar”, adalah untuk membuktikan adanya pengaruh yang signifikan antara metode *gallery walk* terhadap hasil belajar Akidah akhlak peserta didik kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 1 Kota Blitar. Adapun pengukuran hasil belajar peserta didik tersebut meliputi aspek kognitif, aspek afektif, aspek psikomotorik dan yang terakhir yaitu aspek hasil belajar secara keseluruhan dari peserta didik kelas VII MTsN 1 Kota Blitar.

¹⁷Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 3.

¹⁸Ngainun Naim, *Self Development Menjelit Potensi Personal, Sosial dan Spiritual*, (Tulungagung: IAIN Tulungagung Press, 2015), hal. 73.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pemahaman yang berkaitan dalam penyusunan penelitian ini, maka perlu adanya sistematika pembahasan yang jelas, yaitu:

1. BAB Pertama adalah Pendahuluan, terdiri dari: (a) latar belakang masalah, (b) identifikasi dan pembatasan masalah, (c) rumusan masalah, (d) tujuan penelitian, (e) kegunaan penelitian, (f) penegasan istilah, (g) sistematika pembahasan.
2. BAB Kedua adalah landasan teori, terdiri: (a) metode *gallery walk*, (b) hasil belajar, (c) mata pelajaran akidah akhlak, (d) penelitian terdahulu, (e) kerangka konseptual, (f) hipotesis penelitian.
3. BAB Ketiga adalah Metode Penelitian, terdiri dari: (a) rancangan penelitian yang mencakup; pendekatan penelitian dan jenis penelitian, (b) variabel penelitian, (c) populasi, sampling dan sampel, (d) kisi-kisi instrumen, (e) instrumen penelitian, (f) data dan sumber data, (g) teknik pengumpulan data, (h) teknik analisis data.
4. BAB Keempat adalah Hasil Penelitian, terdiri dari: (a) deskripsi data, (b) pengujian hipotesis.
5. BAB Kelima adalah Pembahasan hasil penelitian, yang membahas tentang temuan-temuan dalam penelitian yang diuraikan di Bab IV dengan menunjukkan tujuan penelitian yang dicapai, menafsirkan data temuan pengetahuan yang telah ada, menjelaskan implikasi-implikasi lain dari hasil penelitian yang mana merupakan jawaban dari rumusan masalah yang terdapat pada Bab I.

6. BAB Keenam adalah Penutup, terdiri dari kesimpulan dan saran.
7. Kemudian pada bagian akhir terdiri dari daftar rujukan dan lampiran-lampiran, yang diperlukan untuk melengkapi hasil penelitian.